

**KEPENTINGAN NASIONAL AUSTRALIA DALAM  
KEBIJAKAN PENGHENTIAN PENERIMAAN PENGUNGS  
TAHUN 2013-2015**

**SKRIPSI**

**Skripsi Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**SALSHABILA RAHMADIEZA**

**07041281823135**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

## “KEPENTINGAN NASIONAL AUSTRALIA DALAM KEBIJAKAN PENGHENTIAN PENGUNGS, TAHUN 2013-2015”

### SKRIPSI

Oleh :


**SALSHABILA RAHMADIEZA**  
07041281823135

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal Januari 2024

Pembimbing :

1. Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP.195905201985032003

Tanda Tangan




---


Penguji :

1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA  
NIP. 198405182018031001
2. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA  
NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



---

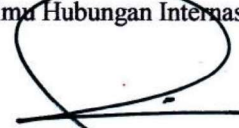


---

Mengetahui,



Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional,



---

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si**  
NIP. 197705122003121003

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**“KEPENTINGAN NASIONAL AUSTRALIA DALAM KEBIJAKAN  
PENGHENTIAN PENERIMAAN PENGUNGI TAHUN 2013-2015”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

**Oleh :**

**SALSHABILA RAHMADIEZA  
07041281823135**

Pembimbing,

Tanda Tangan


Tanggal

Dra. Retno Susilowati, MM.  
NIP. 195905201985032003

  
\_\_\_\_\_

5/12-2023  
\_\_\_\_\_

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
\_\_\_\_\_

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salshabila Rahmadieza

NIM : 07041281823135

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kepentingan Nasional Australia Dalam Kebijakan Penghentian Penerimaan Pengungsi” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Salshabila Rahmadieza

NIM 07041281823135

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat-Nya lah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Allahumma sholi ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua penulis, Ido Zulkarnain ayahanda tercinta dan Mardiah, S.Ag ibunda terkasih yang selalu memberikan motivasi dan dukungano kepada penulis. Terima kasih atas limpahan cinta dan kasih sayang kalian. Doa yang tulus dari kalian membawaku ke titik yang sekarang ini.

Motto :

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Ketika kita merasa banyak masalah, maka perbaiki hubungan kita dengan Allah”

-Ust. Hanan Attaki-

“Everything you lose is a step you take”

-Taylor Swift-

“Dimanapun dirimu saat ini, kau hanya sedang beristirahat, jangan menyerah”

-BTS-

## ABSTRAK

Semakin banyak orang yang memilih untuk meninggalkan negara asalnya karena berbagai tantangan. Australia memiliki sejarah panjang dalam menyambut para pengungsi, namun baru-baru ini Australia mengambil tindakan untuk mengubah kebijakannya. Australia membuat kebijakan untuk membatasi para pengungsi yang masuk. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjelaskan alasan-alasan kepentingan nasional yang memotivasi Australia membuat kebijakan untuk menghentikan penerimaan pengungsi. Kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah kepentingan nasional. Penelitian ini menggunakan studi Pustaka. Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan website resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori kepentingan nasional, yang mencakup aspek perlindungan identitas fisik, politik, dan kultur, berdampak pada kebijakan Australia untuk menghentikan penerimaan pengungsi. Dalam hal ini, mengendalikan hukum imigrasi, terutama yang berkaitan dengan pengungsi, merupakan kepentingan nasional Australia. Australia mempunyai kepentingan terhadap kebijakan pembatasan pengungsi tersebut.

**Kata Kunci : Kepentingan Nasional, Kebijakan Pengungsi, Australia, Keamanan Nasional.**

Indralaya, Desember 2023

Mengetahui,  
Pembimbing,



Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP. 195905201985032003

Disetujui oleh,  
Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

More and more people are choosing to leave their home countries due to various challenges. Australia has a long history of welcoming refugees, but it has recently taken action to change its policy. Australia has made a policy to limit incoming refugees. The aim of this research is to explain the reasons of national interest that motivated Australia to make a policy to stop accepting refugees. The theoretical framework used in this research is national interests. This research uses library research. This thesis uses qualitative methods using secondary data. Meanwhile, secondary data was obtained from books, journals and official websites. The research results show that the national interest theory, which includes aspects of protecting physical, political and cultural identity, has an impact on Australia's policy to stop accepting refugees. In this regard, controlling immigration laws, especially those relating to refugees, is in Australia's national interest. Australia has an interest in the refugee policy.

**Keywords: National Interest, Refugee Policy, Australia, National Security**

Indralaya, Desember 2023

Acknowledge by,  
Advisor,



Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP. 195905201985032003

Approve by,  
Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si, selaku rektor Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA, selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini
5. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang sangat berharga hingga selesainya penulisan skripsi ini disela-sela berbagai kesibukannya
6. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA serta Miss Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA, selaku dosen penguji yang senantiasa memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staff, dan Karyawan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan dan mengajarkan berbagai ilmu baru dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Kedua orang tua saya Bapak Ido Zulkarnain dan Ibu Mardiah, S.Ag yang telah memberikan bantuan dukungan material, moral, dan doa untuk saya



9. My girls since the very first day, Diah Dwi Ramadhani, Dita Putri, Gita Cahyarani, Tiara Syifa Salsabila, and Wiwin Marlenia, a bunch of thanks for you guys for always being available and cheering for me, you guys are something im so much thankful for, ily.
10. Dan semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Terima kasih atas segala bantuan yang tidak ternilai harganya. Saya sebagai peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat saya harapkan untuk perbaikan ke depan. Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, Desember 2023

Salshabila Rahmadieza

07041281823135

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2 Kerangka Teori/Konsep .....	11
2.2.1 Kepentingan Nasional .....	11
2.3 Argumentasi Utama.....	14
2.4 Alur Pemikiran .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
3.1 Desain Penelitian.....	16
3.2 Definisi Konsep.....	16

3.2.1 Definisi Konsep Kepentingan Nasional .....	16
3.2.2 Konsep Pengungsi .....	19
3.3 Fokus Penelitian .....	22
3.4 Unit Analisis.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.8 Teknik Analisa Data.....	26
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Profil Australia .....	27
4.1.1 Populasi Australia.....	28
4.1.2 Ekonomi Australia.....	29
4.1.3 Masyarakat Berbudaya Majemuk.....	32
4.1.4 Komitmen Australia dalam Sains dan Teknologi.....	32
4.1.5 Australia Sebagai Negara Peratifikasi Konvensi Jenewa.....	36
4.2 Kebijakan Australia dalam menangani pengungsi .....	38
4.2.1 Keterlibatan Australia terhadap Perlindungan Internasional kepada Pengungsi	38
4.3 Sejarah pengungsi yang masuk ke Australia .....	40
4.4 Kebijakan Baru Australia Mengenai Pengungsi.....	41
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 Perlindungan Identitas Fisik.....	46
5.1.1 Membatasi Populasi Pengungsi.....	48
5.1.2 Membatasi Polusi Udara dan Air .....	51
5.1.3 Membatasi Kejahatan Lintas Batas Negara.....	53
5.2 Perlindungan Identitas Politik .....	54
5.2.1 Menjaga Anggaran Pengeluaran Negara .....	54
5.2.2 Menjaga Stabilitas Politik dalam Negeri.....	55
5.3 Perlindungan Identitas Kultur .....	57
5.3.1 Isu Terorisme.....	58
5.3.2 Isu Penyelundupan Manusia.....	61

<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Alur Pemikiran .....	15
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian .....	22
Tabel 5. 1 Data Jumlah Manusia Perahu ke Australia dari Tahun 2003-2017.....	63

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 5. 1 Labor's Record : 48,300 Kapal Ilegal Yang Tiba Sejak Tahun 2007 ..... 64

## DAFTAR SINGKATAN

ADB : *Asian Development Bank*

APEC : *Asia Pacific Economic Cooperation*

AWP : *Australian White Policy*

DDTG : *The Disruption and Prevention Task Group*

G-20 : *Group of Twenty*

HAM : Hak Asasi Manusia

IMAs : *Illegal Maritime Arrivals*

JATF : *Joint Agency Task Force*

ODRTG : *Offshore Detention and Return Task Group*

OECD : *Organization for Economic Cooperation and Development*

OSB: *Operation Sovereign Borders*

PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa

PDB : Produk Domestik Bruto

TIK : Teknologi Informasi dan Komunikasi

UNHCR : *United Nations High Commissioner for Refugees*

WTO : *World Trade Organization*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan Internasional secara garis besar dapat didefinisikan sebagai hubungan diplomatik antara negara-negara yang ada didunia dalam membahas beberapa hal yang menyangkut urgensi negara. Salah satu bentuk dari urgensi negara tersebut adalah isu perang, perang yang terjadi telah membawa dampak bagi masyarakat internasional. Dampak yang disebabkan oleh perang bisa terkena di berbagai bidang, salah satu dampak dari perang adalah dapat mengambil hak asasi manusia masyarakat di negara itu. Hal itu disebabkan karena perang tersebut membuat banyak warga negara merasa terancam. Tekanan yang disebabkan karena keadaan negara yang sedang tidak aman membuat warga negara melakukan upaya untuk berlindung. Hal ini membuat banyak dari warga negara tersebut memutuskan untuk meninggalkan negaranya dan mencari tempat di mana mereka bisa mendapatkan hak sebagai warga negaranya Kembali. Orang-orang tersebut akhirnya memutuskan untuk meninggalkan negaranya dan mencari tempat tinggal di tempat yang baru. Kelompok orang yang sedang dalam proses mencari tempat tinggal baru disebut pencari suaka. Pencari suaka kemudian mengalami beberapa proses sehingga statusnya dapat berubah menjadi pengungsi.

Terdapat pengertian mengenai pengungsi, salah satunya adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengungsi dapat diartikan sebagai orang yang mencari tempat yang aman ketika daerahnya ada bahaya yang mengancam. Banyaknya masalah di dalam negara membuat semakin banyak pula warga negara memutuskan untuk menjadi pengungsi. Pada dasarnya, setiap pengungsi yang mencari suaka ke negara lain berhak



untuk mendapatkan perlindungan hukum serta keselamatan dan keamanan dari bahaya yang mengancam yang dijamin oleh negara tujuan (Mario Octavianus, 2021).

Dalam hubungan internasional, pengungsi merupakan pembahasan yang sering dibahas. Pengungsi adalah orang-orang tertentu yang mempunyai masalah dan ketakutan di negara asalnya (Mulyani, 2019). Ketakutan itu muncul karena adanya ancaman bagi keselamatannya sebagai akibat kesukuan (ras), agama, kewarganegaraan, keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu atau pendapat politik yang dianutnya, serta tidak mampu atau tidak ingin memperoleh perlindungan bagi dirinya dari negara asal tersebut, ataupun kembali ke negaranya (Rosmawati, 2015). Mereka yang menjadi pengungsi berada dalam situasi yang sangat genting. Mereka tidak dilindungi oleh negara mereka sendiri, dan sering kali mereka menghadapi ancaman penganiayaan dari dalam.

Dalam situasi seperti ini, komunitas internasional mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa hak-hak dasar seseorang ditegakkan dan dilindungi. Seseorang dengan status perlindungan internasional seperti ini diharuskan untuk menegakkan hak-hak asasi mereka. Banyak hak, termasuk perlindungan dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka, diberikan kepada para pengungsi. Salah satu manfaat paling mendasar dari menerima status pengungsi adalah kemampuan untuk menghindari pemulangan paksa ke negara tempat mereka menghadapi bahaya penganiayaan (Pengungsi, 2016).

Namun adanya dampak yang didapatkan oleh suatu negara jika menampung pengungsi, yaitu mengenai isu ancaman keamanan. Persepsi ancaman mengacu pada setiap upaya atau tindakan, baik di dalam maupun luar negeri, yang dianggap membahayakan keselamatan bangsa, keutuhan wilayah negara, dan kedaulatan negara. Ancaman dibagi menjadi dua kategori: ancaman militer dan ancaman non-militer,

tergantung pada sifatnya. Ancaman non-militer adalah ancaman yang menggunakan unsur-unsur non-militer yang dianggap dapat membahayakan keamanan nasional, kedaulatan negara, dan integritas teritorial. Selain keselamatan publik, bahaya non-militer mungkin memiliki aspek-aspek yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, teknologi, dan informasi. Jessica Tuchman Mathews menganggap bahwa “perkembangan global yang terjadi belakangan ini menjadikan konsep keamanan nasional perlu memperhitungkan dimensi sumber daya alam, lingkungan dan masalah-masalah kependudukan(Prasetyo & Berantas, 2018). Pengungsi di banyak negara dianggap sebagai ancaman, karena kehadiran mereka menjadi keluhan bagi warga lokal, selain itu, pengungsi juga dianggap menaikkan persaingan terhadap sumber daya, dan juga pengungsi dapat membawa beban bagi pelayan public lokal dan nasional(Mulyani, 2019).

Banyaknya pengungsi yang masuk menimbulkan beberapa polemik bagi negara. Selain itu ditakutkan adanya konflik budaya yaitu konflik-konflik yang dibentuk oleh agama-agama yang dibawa para pengikutnya(Zainal Zairani, 2016).

Masalah pengungsi bagi negara di wilayah Asia Pasifik, baik yang menjadi sumber, lintasan (*transit*) maupun daerah tujuan, muncul sebagai ancaman yang masih relatif baru terhadap stabilitas negara. Pengungsi yang menambah tekanan terhadap perekonomian dan infrastruktur suatu negara, memberikan tekanan pada banyak sektor termasuk pendidikan, kesehatan, perumahan, air, layanan kota dan listrik. Suatu negara merasakan dampak pengungsi terhadap kehidupan mereka sehari-hari dan tekanan terhadap penyediaan layanan lokal, sumber daya alam, dan pasar tenaga kerja. Selain itu, pengungsi dianggap sebagai suatu beban bagi suatu negara karena membuat ketidakstabilan ekonomi suatu negara.

Oleh karena dampak tersebut, beberapa negara di dunia membatasi untuk menerima pengungsi. Australia sebagai negara yang telah menampung pengungsi selama kurun waktu bertahun-tahun telah mengubah kebijakannya yaitu membatasi dalam menerima pengungsi. Kedatangan pengungsi ke wilayah Australia melalui laut yang terus meningkat membuat Australia melakukan tindakan menolak atau mengembalikan pengungsi dan pencari suaka. Selain meningkatnya angka pengungsi dan pencari suaka, Australia menganggap bahwa pengungsi merupakan suatu ancaman kedaulatan negara, nilai sosial budaya, ancaman terorisme dan identitas masyarakat bagi Australia.

Berdasarkan penjelasan di atas, Australia menganggap bahwasanya pengungsi dapat mengganggu kestabilan negara. Oleh karena itu, Australia membuat suatu kebijakan yaitu membatasi penerimaan pengungsi pada tahun 2013. Adapun yang membuat Australia membuat kebijakan tersebut adalah adanya kepentingan nasional. Peneliti akan menganalisis mengenai apa saja kepentingan nasional Australia dalam menghentikan penerimaan pengungsi ke Australia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Apakah kepentingan nasional Australia dalam kebijakan penghentian penerimaan pengungsi tahun 2013 - 2015 ?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepentingan nasional Australia dalam kebijakannya yang menolak untuk menerima kembali pengungsi masuk ke dalam kawasannya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kepentingan nasional Australia dalam kebijakan penghentian penerimaan pengungsi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh penulis kepada pihak-pihak yang memerlukan referensi terhadap kepentingan nasional Australia dalam kebijakan penghentian penerimaan pengungsi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan terhadap para praktisi dunia internasional agar dapat menjadi perspektif lain mengenai kebijakan Australia dalam menolak pengungsi yang masuk ke kawasannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2017). Dampak Kebijakan Australia Terkait Isu Pencari Suaka Terhadap Hubungan Bilateral Australia-Indonesia (2013-2015). *UNIKOM Repository*, 1–14.
- Anaru, Y. O. (2022). *Meninjau Kembali Kebijakan Imigrasi Australia pada Masa Pemerintahan Tony Abbott tahun 2013. July*.
- Australia, A. (2018). *Pembatasan Migran Akan Pengaruhi Ekonomi di Australia*. Tempo.Co.
- Budiman, A. (2015). Dampak Migrasi di Australia terhadap Sistem Pemerintahan dan Partai Politik. *Jurnal Artefak*, 3(2), 188. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/download/1100/pdf>
- Dickson. (2023). *Profil Negara Australia*. Ilmu Pengetahuan Umum. <https://www.ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-australia/>
- Embassy. (2020). *2020 Country Reports on Human Rights Practices: Indonesia*.
- Ernawati, N. (2019). The Legal consequences of the Application of Two Australian Policies as Members of the 1951 Refugee Convention Reviewed from the VCLT 1969. *Jurnal IUS*, 7(1).
- Gambaran sekilas tentang Australi*. (n.d.). Kedutaan Besar Australia Indonesia. Retrieved November 22, 2023, from <https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/aboutus.html>
- Giovanni Zurlini, F. M. (2008). Environmental Security. *Research Gate*, 4.
- Jayadi, A. A. L. (n.d.). *Kebijakan\_Australia\_terhadap\_Pengungsi\_d(1)*.
- Jemadu. (2008). Politik Global dalam Teori & Praktik. In *Politik Global dalam Teori & Praktik* (pp. 67–69). Graha Ilmu.
- Maing, S. G., & Kaukab, M. E. (2021). Dilema Politik Luar Negeri Australia Dalam Penanganan Pengungsi Dan Pencari Suaka. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 28–39. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i1.1529>
- Mardiana, V. (2021). Krisis Doklam dan Kepentingan Nasional India. *Review of International Relations*, 2(2), 91–102. <https://doi.org/10.24252/rir.v2i2.17966>
- Mario Octavianus. (2021). *Pengungsi dan Pencari Suaka Dalam Perspektif Keimigrasian dan Hak Asasi Manusia*. Suara Pemred. <https://www.suarapemredkalbar.com/read/opini/23122021/pengungsi-dan-pencari-suaka-dalam-perspektif-keimigrasian-dan-hak-asasi-manusia>
- Moleong. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S. (2019). *Bentuk Kebijakan Indonesia Terhadap Isu Pengungsi Rohingya Di Aceh*.

- Nazmi Laila, N. (2020). Hubungan Luar Negeri Australia dengan Negara-Negara Pasifik dalam Bidang Ekonomi Periode 2012-2018. *Khazanah Sosial*, 2(2), 78–87. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i2>.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Pengungsi, P. P. N.-R. T. P. D. I. S. N. Y. B. M. P. K. G. T. 1951 M. S. (2016). Penerapan Prinsip. *Reza Fachrurrahman*, III(2), 1–15.
- Perdana. (2018). Kebijakan Australia M. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Planifolia, V. (2017). Strategi Rebalancing Amerika Serikat di Kawasan Asia-Pasifik. *Jurnal Hubungan Internasional*, 6(1). <https://doi.org/10.18196/hi.61101>
- Prasetya, M. (2012). Artikel Ilmiah Artikel Ilmiah. *STIE Perbanas Surabaya*, 022, 0–16.
- Prasetyo, T. B., & Berantas, S. (2018). Diplomasi Pertahanan Sebagai Bagian Dari Diplomasi Total Ri. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 4(2), 165–184. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v4i2.336>
- Prastya, Andhika Bayu. Sri, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Australia Terhadap Imigran Gelap Pada Masa Pemerintahan Partai Buruh Australia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember*, XII (1), 1–15. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71538/Andhika Bayu Prastya.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71538/Andhika_Bayu_Prastya.pdf?sequence=1)
- Rabudin. (29 C.E.). *APA ITU PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF MENURUT PARA AHLI*. Detik Pendidikan. <https://www.detikpendidikan.id/2019/03/apa-itu-penelitian-kuantitatif-dan.html>
- Ramadhani, M. A. (2020). Kebijakan Australia dalam Menangani Gelombang Pengungsi dan Pencari Suaka di Era Kepemimpinan Kevin Rudd Ramadhani Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 01(01), 62.
- Riyanto, S. (n.d.). *PRINSIP non-refoulement DAN RELEVANSINYA DALAM SISTEM HUKUM INTERNASIONAL*.
- Rosmawati. (2015). Perlindungan terhadap Pengungsi/Pencari Suaka di Indonesia (sebagai Negara Transit) Menurut Konvensi 1951 dan Protokol 1967 Protection of Refugees/Asylum Seekers in Indonesia (As a Transit State) in the 1951 Convention of and the 1967 Protocol. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. XVII(67), 457–476. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/kanun/article/view/6081/5011>
- Setyorini, I. D., Abdillah, A. A. E., Pahlevi, A. J., Bintoro, A. P., Defianti, D., Florens, M., Rosanda, N., & Qardhawi, R. (2022). Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Asean Outlook On The Indo-Pacific (AOIP). *Transformasi Global*, 9(2), 97–113. <https://doi.org/10.21776/ub.jtg.009.02.2>

- Sri Issundari, J. C. (2016). Place Branding dalam Hubungan Internasional. In *Place Branding dalam Hubungan Internasional*. Deepublish.
- Suaka, P., Penyelundupan, D. A. N., & Tahun, M. (2023). *VETERAN JAKARTA TAHUN 2023*.
- Tierra, A. V. (2021). Diplomasi Indonesia dalam Mengurangi Jumlah Kedatangan Pengungsi dan Pencari Suaka pada Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo I (2014-2019) Studi Kasus: Kebijakan Turn Back Boats Australia. *Universitas Kristen Indonesia*.
- Ulfa, N. (2019). *Perlindungan Keamanan Manusia Australia Melalui Kebijakan*. 677, 671–677.
- Wardani, A. (2017). Kebijakan Tony Abbott Sebagai Perdana Menteri Australia (2013-2015). *Fakultas Ilmu Sosial*, 10.
- Yani, Y. M. (2017). Pe. In *Pengantar Studi Keamanan* (pp. 16–17). Intrans Publishing.
- Zainal Zairani. (2016). Motivasi Jerman menerima pengungsi asal Timur Tengah tahun 2015. *Jom FISIP*, 3, 2.